

Manajemen Laba: Ditinjau dari Aspek Profitabilitas, Lverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manjerial, dan Dewan Komisaris

Atik Riyan

IAIN Kudus

Email: atikriyan01@mail.com

Ita Rakhmawati*

IAIN Kudus

Email: itarakhmawati@iainkudus.ac.id

Received: 28 October 2024, Accepted: 26 October 2024, Published: 28 November 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen laba ditinjau dari aspek profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris pada perusahaan manufaktur food & beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Sektor food and beverage merupakan sektor manufaktur andalan dalam memberikan sokongan yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional dan nilai investasi nasional. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 13 perusahaan dalam kurun waktu pengamatan selama empat tahun menjadi sampel penelitian. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan program aplikasi evIEWS 12. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1). Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut bermakna semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin besar pula potensi praktik manajemen laba. (2). Variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian leverage dianggap bukan sebagai faktor penentu dalam manajemen laba. (3). Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maknanya, laba dari berbagai ukuran dapat melakukan manajemen laba dengan cara yang sama, tanpa dipengaruhi oleh skala operasional atau total aset yang dimiliki. (4). Variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar proporsi kepemilikan manajer, semakin rendah kemungkinan terjadinya manipulasi laba (5). Variabel dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut bermakna bahwa fungsi pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris tidak efektif dalam mencegah praktik manajemen laba.

Keywords: Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam persaingan bisnis. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi kriteria penting bagi investor untuk membuat keputusan, terutama dalam konteks pembelian saham. (Widyaningdyah, 2001). Laba merupakan salah satu indikator utama untuk melihat kinerja dan tanggungjawab manajer dalam mengelola perusahaan. Sebagai indikator utama, kecenderungan adanya intervensi manajer dalam penyusunan laporan keuangan akan semakin besar. Manajemen sering kali mengarahkan perhatiannya pada manipulasi informasi laba sesuai dengan kepentingannya. Dengan demikian pemakai laporan keuangan (pemangku kepentingan) merasa dirugikan akibat tindakan rekayasa laba. Informasi laba seringkali menjadi menjadi objek oportunis manajemen dalam untuk memaksimalkan kepuasannya. Praktik tersebut menimbulkan ketidakakuratan dalam mencerminkan kondisi sesungguhnya perusahaan.

Kasus manipulasi manajemen laba di Indonesia pernah yang dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, ditemukan penggelembungan (*over statement*) yang menjadi akar masalah. Sehubungan dengan laporan investigasi berbasis fakta yang dilakukan PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA pada 12 Maret 2019, ditemukan bahwa akun korporasi yang mempunyai hutang, inventaris, dan inventaris Grup AISA diduga mengalami penggelembungan dana. Dalam laporan keuangan sebelumnya, perusahaan mencatat kerugian keseluruhan senilai Rp.5,23 triliun, dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya, yang hanya mencatat rugi bersih senilai Rp.4,68 triliun. (Kompasiana.com, n.d.)

Selain itu juga terdapat fenomena manajemen laba di Indonesia yaitu terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 silam. Sebelumnya perseroan melaporkan laba US \$5 juta atau setara Rp.70,02 M. Padahal, setelah ada penyesuaian pencatatan, entitas ini merugi US \$175 juta atau setara Rp 2,45 T. Akibatnya, manajemen perusahaan saat itu harus membayar denda total sebesar Rp 1,25 M. (Www.cnbcindonesia.com, n.d.)

Faktor pertama yang diduga terkait dengan praktik manajemen laba adalah profitabilitas. Berbagai pihak, seperti calon investor dan pemilik perusahaan dan calon investor, melihat profitabilitas sebagai indikator kinerja bisnis. Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa manajemen bisnis mungkin telah menerapkan strategi manajemen laba untuk meningkatkan nilainya di pasar modal. Faktor kedua yang diduga terkait praktik manajemen laba adalah *leverage*. Jumlah utang atau pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal dikenal sebagai *leverage*.

Faktor ketiga yang diduga terkait dengan praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan kapitalisasi pasar yang memiliki dampak terhadap manajemen laba, total aset, dan pendapatan perusahaan. Kepemilikan manajerial, faktor keempat yang diduga terkait dengan praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial bisa berdampak negatif terhadap perusahaan jika terlalu banyak dimiliki oleh manajemen secara pribadi atau oleh anak perusahaan dan afiliasinya. Faktor kelima yang diduga terkait dengan manajemen laba ialah dewan komisaris. Dewan komisaris merupakan anggota perusahaan yang dibentuk sebagai dewan pengawas dalam mengawasi manajemen serta menjadi penasihat bagi direksi atau manajer yang mewakili pemegang saham.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis terkait manajemen laba ditinjau dari aspek profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manjerial, dan dewan komisaris pada perusahaan manufaktur *food & beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Perusahaan *food and beverage* dipilih untuk dianalisis karena perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut menjadi sektor perusahaan manufaktur andalan di dalam memberikan *support* yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional. Selain itu, perusahaan manufakatur sektor ini merupakan penyumbang Rp.56,60 triliun pada tahun 2018 sehingga membuat nilai investasi nasional mengalami peningkatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur *food & beverage* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2020-2023.
2. Perusahaan manufaktur *food & beverage* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020-2023.
3. Perusahaan manufaktur *food & beverage* yang menyajikan data secara lengkap variabel yang digunakan.

Berdasar kriteria tersebut diperoleh 13 perusahaan selama kurun waktu empat tahun menjadi sampel penelitian meliputi: PT. Akasha Wira International Tbk., PT. Campina Ice Cream Industry Tbk., PT. Sariguna Primatirta Tbk., PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mulia Boga Raya Tbk., PT. Mayora Indah Tbk, PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk., PT. Sekar Bumi Tbk., PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk., PT. Tunas Baru Lampung Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan alat bantu pengolahan Eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran persebaran data penelitian dilihat dari nilai rata rata, nilai median, nilai maksimum, nilai minimum dan juga standar deviasi. Hasil pengolahan statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	MANAJEME...	PROFITABIL...	LEVERAGE	UKURAN_P...	KEPEMLIK...	DEWAN_K...
Mean	-0.053247	0.094766	0.857168	24.14370	0.259537	9.153846
Median	-0.051324	0.087526	0.682301	27.58864	0.050690	8.000000
Maximum	0.168481	0.221789	2.830141	30.80366	0.920348	19.00000
Minimum	-0.469622	0.000271	0.121689	13.77343	0.000157	5.000000
Std. Dev.	0.132251	0.058716	0.784274	5.833906	0.319967	3.207740
Skewness	-0.850680	0.271835	1.314609	-0.541665	1.023624	1.669773
Kurtosis	4.353475	2.031544	3.615102	1.574897	2.697711	6.054293
Jarque-Bera	10.24079	2.672549	15.79746	6.943129	9.278965	44.37609
Probability	0.005974	0.262823	0.000371	0.031068	0.009663	0.000000
Sum	-2.768824	4.927825	44.57274	1255.472	13.49594	476.0000
Sum Sq. Dev.	0.892005	0.175828	31.36940	1735.757	5.221328	524.7692
Observations	52	52	52	52	52	52

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai rata rata manajemen laba sebesar -0,053247. Hal ini menunjukkan dari keseluruhan sampel penelitian, rata rata tindakan manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi guna mencapai tujuan khusus hanya mencapai 5%. Angkanya ini menunjukkan jumlah yang tidak terlalu signifikan karena berada pada kisaran angka rendah. Besarnya nilai standar deviasi sebesar -0,132251 (13%) lebih besar dari nilai rata rata menunjukkan bahwa data pada sampel penelitian cukup bervariasi/heterogen. Nilai minimum sebesar -0,469622 oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.168481 oleh PT Siantar Top Tbk tahun 2020.

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,094766. Hal ini bermakna kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah 9% terhadap nilai aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai profitabilitas semakin baik kinerja perusahaan. Besarnya nilai standar deviasi 0,058716 memiliki makna batas penyimpangannya sebesar 5% menunjukkan bahwa data pada sampel penelitian kurang bervariasi. Nilai minimum profitabilitas sebesar 0.000271 terdapat pada PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) tahun 2021. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,221789 terdapat pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2022.

Leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0,857168 atau setara dengan 85%. *Leverage* sebagai perbandingan antara total hutang terhadap aset menunjukkan sebesar 85% penggunaan aset dalam membayar hutang perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,784274 atau setara dengan 78%. Hal ini menunjukkan variabilitas data penelitian tidak begitu besar karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata rata. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,121689 pada PT Campina Ice Cream International Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum *leverage* sebesar 2,830141 pada PT Panca Mitra Multiperdana Tbk tahun 2020.

Ukuran perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 24,14370. Hal ini bermakna ukuran perusahaan yang dilihat dari Ln total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada sampel penelitian berada pada nilai 24,14370. Standar deviasi

sebesar 5,833906 yang berarti variabilitas data ukuran perusahaan tidak begitu besar karena nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata ratanya. Hal ini bisa dimaknai data kecenderungan lebih homogen. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 13,77343 oleh PT Akasha Wira International Tbk tahun 2020. Nilai maksimumnya sebesar 30,80366 oleh PT Mayora Indah Tbk tahun 2023.

Kepemilikan manajerial diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,259537 atau sebesar 25%. Hal ini bermakna rata rata dari sampel penelitian rata rata kepemilikan saham manajerial sebanyak 25% dari total saham yang beredar. Nilai standar deviasi sebesar 0,319967 (31%). Variabilitas data penelitian pada variabel ini cukup tinggi ditunjukkan dari nilai standar deviasi yang diperoleh lebih besar dari nilai rata ratanya. Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,000157 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 0.920348 pada PT Campina Ice Cream International Tbk (CAMP) tahun 2023.

Dewan komisaris diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,153846. Hal ini bermakna dari keseluruhan sampel penelitian jumlah rata rata dewan komisaris di dalam perusahaan adalah sebanyak 9,15 Nilai standar deviasi sebesar 3,207740 atau 3,20% yang menunjukkan variabilitas data dewan komisaris tidak begitu besar karena nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata ratanya.. Nilai minimum dewan komisaris sebanyak 5, terdapat pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2020-2022. Nilai maksimum dewan komisaris sebesar 19 terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2021-2023.

Hasil Uji Pemilihan Model

Guna menentukan model yang tepat dalam proses pengujian, perlu dilakukan uji model. Uji model meliputi uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM. Hasil pemilihan model menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pemilihan Model

Uji	Model	Test Result	Kesimpulan
Chow	CEM vs FEM	Cross-section Square	Chi-FEM
		0.0000 < 0.05	
Hausman	FEM vs REM	Cross-section random	REM
		0.0710 > 0.05	
LM Test	REM vs CEM	Breunsch-pagan	REM
		0.0044 < 0,05	

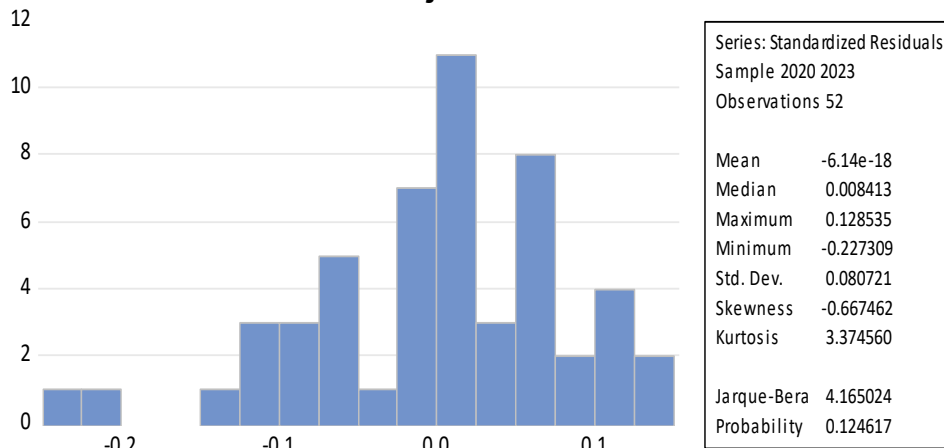
Sumber: Data diolah eviews12 (2024)

Berdasarkan uji model yang dilakukan, model terbaik dalam analisis data adalah Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah eviews12 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.124617 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan data telah terdistribusi dengan normal

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	PROFITABIL...	LEVERAGE	UKURAN_P...	KEPEMILIK...	DEWAN_K...
PROFI...	1.000000	-0.661079	-0.069738	0.312129	-0.486722
LEVER...	-0.661079	1.000000	-0.303902	-0.231792	0.207337
UKUR...	-0.069738	-0.303902	1.000000	-0.295105	0.065306
KEPEM...	0.312129	-0.231792	-0.295105	1.000000	-0.440135
DEWA...	-0.486722	0.207337	0.065306	-0.440135	1.000000

Sumber: Data diolah eviews12 (2024)

Berdasarkan tabel 3, nilai koefisien korelasi menunjukkan angka di bawah 0,9. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, dan hasilnya memenuhi kriteria uji multikolinieritas.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R Squared)

Tabel 5
Hasil Uji R²

Weighted Statistics			
R-squared	0.348907	Mean dependent var	-0.021591
Adjusted R-squared	0.278136	S.D. dependent var	0.073810
S.E. of regression	0.062711	Sum squared resid	0.180902
F-statistic	4.930084	Durbin-Watson stat	1.694595
Prob(F-statistic)	0.001073		

Sumber: Data diolah eviews12 (2024)

Berdasarkan tabel 5 dilihat dari nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,278136. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebesar 27%, sementara 73% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

2. Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.348907	Mean dependent var	-0.021591
Adjusted R-squared	0.278136	S.D. dependent var	0.073810
S.E. of regression	0.062711	Sum squared resid	0.180902
F-statistic	4.930084	Durbin-Watson stat	1.694595
Prob(F-statistic)	0.001073		

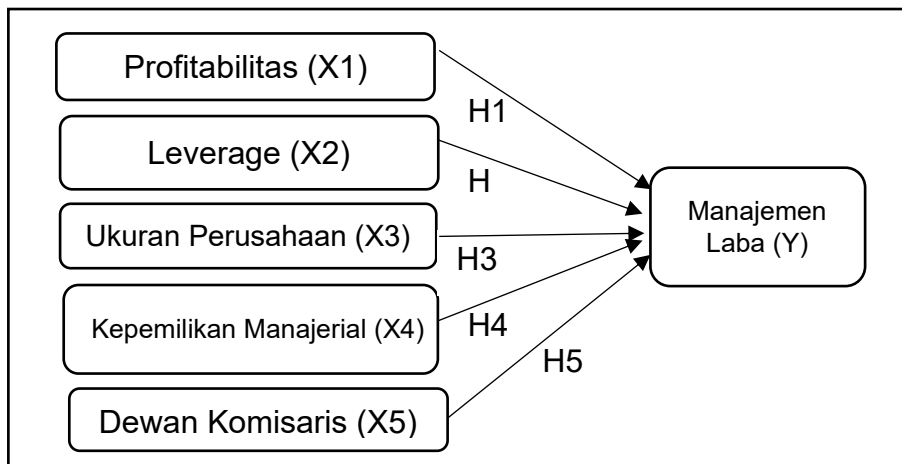
Sumber: Data diolah evIEWS12 (2024)

Berdasarkan uji F diperoleh hasil F hitung sebesar 4,930084 lebih besar dari F tabel sebesar 2,417356. Selain itu, nilai probabilitas yang tercatat adalah 0,001073 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), kepemilikan manajerial (X4), dewan komisaris (X5) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

3. Uji t

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini, digambarkan melalui bagan berikut ini.

Gambar 2
Hubungan Keterkaitan Antarvariabel Penelitian



Berdasarkan hubungan antarvariabel di dalam penelitian ini, dilakukan pengujian antarvariabel dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034374	0.158635	-0.216688	0.8294
PROFITABILITAS	0.945024	0.328681	2.875198	0.0061
LEVERAGE	0.049263	0.030549	1.612580	0.1137
UKURAN_PERUSAHAAN	0.000210	0.004019	0.052172	0.9586
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-0.290411	0.074196	-3.914099	0.0003
DEWAN_KOMISARIS	-0.008777	0.006875	-1.276758	0.2081

Sumber: Data diolah eviews12 (2024)

Hasil uji t pada variabel profitabilitas diperoleh nilai Prob. $0,0061 < 0,05$, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara hasil uji t pada variabel *leverage* diperoleh nilai Prob. $0,1137 > 0,05$, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai Prob. $0,9586 > 0,05$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya Hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai Prob. $0,0003 < 0,05$, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t pada variabel dewan komisaris diperoleh nilai Prob. $0,2081 > 0,05$, artinya dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi $0,0061 < 0,05$, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t statistik positif menunjukkan pengaruh yang positif. Tingkat profitabilitas dengan jumlah yang tinggi akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Adanya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba sesuai dalam konteks teori keagenan, di mana keterkaitan manajer dengan pemegang saham menjadi sangat relevan. Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer mempunyai insentif untuk melaporkan laba yang lebih tinggi untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham, terutama ketika profitabilitas perusahaan berada pada tingkat yang baik. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian lain yang dilakukan (Cinthy et al., 2022), (Paramitha & Idayati, 2020), (Hardirmaningrum et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, tingkat profitabilitas yang rendah bisa memotivasi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansi $0,1137 > 0,05$, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap hutang atau kredit untuk membiayai aset perusahaan (Fatikha & Yudiana, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage*, baik tinggi maupun

rendah, tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Alasannya adalah karena perusahaan *food & beverage* yang menjadi sampel tidak bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Akibatnya, perubahan tingkat utang tidak mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan dalam mengatur jumlah laba yang akan dilaporkan.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori keagenan dimana teori ini mengacu pada hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). *Leverage* tidak berdampak pada kualitas laba, yang mungkin disebabkan oleh tingkat utang yang masih dalam batas optimal. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat cenderung tidak memanipulasi laporan keuangannya. Selain itu, *leverage* yang tinggi juga tidak selalu mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan pada pelaporan laba, terutama jika risiko yang dihadapi perusahaan rendah (Azizah & Asrori, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fionita & Fitra, 2021), (Hardirmaningrum et al., 2021), (Bahri & Arrosyid, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan dapat membatasi kebebasan manajemen dalam melaksanakan tindakan manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berisiko mengalami *default*, yang berarti perusahaan tersebut mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi $0,9586 > 0,05$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara besar kecilnya ukuran perusahaan dengan tingkat aktivitas manajemen laba yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan bukanlah indikator utama apakah suatu perusahaan terlibat dalam praktik manajemen laba.

Dalam teori keagenan, hubungan antara pemegang saham dan manajer dapat menjelaskan hasil ini. Teori keagenan mengemukakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, dimana manajer mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba guna mencapai target tertentu atau mendapatkan bonus. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menggambarkan bahwa ukuran perusahaan bisa mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar sering memiliki pemegang saham yang lebih banyak dan lebih banyak pengawasan internal, yang dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi dan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yasa et al., 2020), (Herlin Tunjung, 2019), (Cinthya et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan manajemen untuk memanipulasi laba, karena perusahaan yang lebih besar cenderung diawasi dengan lebih ketat oleh pihak internal. Ukuran perusahaan tidak selalu dapat dijadikan tolak ukur dalam praktik manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi $0,0003 < 0,05$, yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai t statistik yang negatif menunjukkan pengaruh negatif. Artinya,

semakin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan pada satu orang, semakin kuat kendali yang dimilikinya, yang cenderung mengurangi konflik keadilan. Selain itu, semakin besar porsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, manajemen akan lebih termotivasi untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga mencakup dirinya sendiri.

Dalam konteks teori keagenan, hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba dapat dipahami melalui peran manajer sebagai agen yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan demi kepentingan pemilik. Ketika manajer memiliki saham perusahaan akan menjadi lebih terikat secara finansial dengan kinerja jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, insentif untuk melakukan manajemen laba yang agresif berkurang, karena tindakan tersebut dapat merusak reputasi dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asyati & Farida, 2020), (Ayem & Ongirwalu, 2020), (Purnama, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan peningkatan kepemilikan manajerial cenderung mengurangi praktik manajemen laba, karena manajer yang memiliki saham perusahaan lebih cenderung mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang perusahaan dari pada memanipulasi laba untuk keuntungan jangka pendek.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel dewan komisaris menunjukkan nilai signifikansi $0,2081 > 0,05$, yang berarti dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini menyoroti bahwa meskipun dewan komisaris memainkan peran penting dalam pengawasan, tetapi pengaruh dewan komisaris terhadap praktik manajemen laba mungkin tidak sekuat yang diharapkan.

Dalam konteks teori keagenan, hubungan antara pemilik dan manajer menjadi penting untuk dipahami. Teori ini menjelaskan bahwa dewan komisaris berfungsi sebagai perwakilan pemegang saham yang bertugas mengawasi dan mengarahkan manajemen. Namun, jika dewan komisaris tidak memiliki kekuatan atau independensi yang cukup, hal itu mungkin tidak dapat menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Hal ini berpotensi menyebabkan manajemen laba tidak terpengaruh secara signifikan oleh keberadaan dewan komisaris, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Idris & Natalylova, 2021), (Felicya & Sutrisno, 2020), (Firnanti, 2018) yang menyatakan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat efektifitas pengawasan manajemen perusahaan tidak hanya bergantung pada berapa banyak anggota dewan komisaris. Selain tanggung jawab dewan komisaris untuk mengawasi manajemen perusahaan, kepercayaan, standar, dan prinsip perusahaan sangat penting. Ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak menentukan seberapa baik pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Sebaliknya, pengawasan bergantung pada koordinasi, komunikasi, serta proses pengambilan keputusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menggambarkan semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut terlibat dalam praktik manajemen laba. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan tidak dapat dianggap sebagai faktor penentu dalam tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen. Artinya, laba perusahaan dari berbagai ukuran dapat melakukan manajemen laba dengan cara yang sama, tanpa dipengaruhi oleh skala operasional atau total aset yang dimiliki. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajer, semakin rendah kemungkinan terjadinya manipulasi laba. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris tidak efektif dalam mencegah praktik manajemen laba.

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Ketersediaan data terbatas pada periode tertentu, sehingga tidak mencakup seluruh data yang relevan. Serta hanya menggunakan beberapa variabel independen yang dipilih berdasarkan literatur yang ada. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya ialah untuk memperluas variabel penelitian dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba. Serta memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan memperpanjang periode pengamatan. Hal ini akan memberikan hasil yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh adopsi IFRS , penghindaran pajak , dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 360–376.
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>
- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Ristanti: Riset Akuntansi*, 2(1), 59–77. <https://doi.org/10.32815/ristanti.v2i1.424>
- Cinthya, M. T., Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 61–70.

- Fatikha, N., & Yudiana, F. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Dengan Size Sebagai Variabel Moderating Pada BUS Periode 2015-2020. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2), 48–57. <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4415>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba* 1,2. 3(4), 893–907.
- Firnanti, F. (2018). Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368>
- Herlin Tunjung, V. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Idris, L. S., & Natalylova, K. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 299–312.
- Kompasiana.com. (n.d.). *No Title*.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Factors Analysis Affecting Earnings Management on Go Public Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 89–101.
- Www.cnbcindonesia.com. (n.d.). *No Title*.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3), 19–32.